

INFORMED CONSENT PADA TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE – OPERATIVE

INFORMED CONSENT ON ANXIETY LEVEL OF PRE – OPERATIVE PATIENT

Shinta Aggresmawati¹, Rani Ardina², Rita Sari³, Diny Vellyana⁴

¹Rumah Sakit. Mitra Husada Pringsewu

^{2,3,4}STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email: shintarimawati@gmail.com

Abstract: Sugery was common experience of anxiety. Anxiety is usually associated with all kinds of forign procedures that the patient undergoes and also threats to life safety due to surgical procedures. The purpose of this study was to know the relationship of informed consent with the level of anxiety in preoperative patient. This study used asurvey method with cross sectional analytic and chi square analysis. The sample in this study was that in preoperative patient. Data collection in this study used an informed consent questionnaire and anxiety HRS-A. Bivariate analysis result that there was an explanation relationship informed consent with anxiety levels in preoperative patients. Expected that health workers should focus more on reciprocal communication in giving informed consent to patient so that they can meet patient information needs.

Keyword : Informed Consent, Anxiety

Abstrak : Tindakan operasi merupakan pengalaman yang biasa menimbulkan kecemasan. kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pada pasein pre operasi. Penelitian ini menggunakan metode *survey analytic* dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis uji *chi square*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien pre operasi. Pengumpulan data pada penelitian ini mengunakan kuisisioner *informed consent* dan kecemasan *HRS-A*. Hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan penjelasan informed consent dengan tingkat kecemasan pada pasein pre operasi. Diharapkan Petugas kesehatan sebaiknya lebih menekankan pada komunikasi timbal balik dalam pemberian *informed consent* pada pasien sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pasien

Kata Kunci : Informed Consent, kecemasan

PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang biasa menimbulkan kecemasan, kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan¹menjelaskan bahwa pembedahan pada tindakan operasi adalah suatu tindakan yang dilakukan di ruang operasi di suatu rumah sakit dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Tindakan pembedahan akan mengakibatkan reaksi psikologis yaitu kecemasan.

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada mental seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologi, kecemasan

merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Secara mental, pasien harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan. Pasien yang menjalani pembedahan seringkali cemas terhadap prosedur pembedahan dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien terhadap prosedur pembedahan².

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi melalui penjelasan *informed consent* yang diberikan pada saat pre operasi sehingga dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Kemampuan perawat untuk mendengarkan keluhan pasien baik secara verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan dan

perawatan dan memberikan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien³.

Pada tahun 2007 sebanyak 401 RSU di Indonesia, melaksanakan tindakan operasi sebanyak 642.632 pasien, yang dirinci menurut tingkat kelas rumah sakit tipe A, B, C, dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi mayor sebanyak 8.364 pasien (16,2%), kelas B jumlah operasi mayor sebanyak 76.969 pasien (19,8%), pada kelas C jumlah operasi mayor sebanyak 65.987 pasien (34,0%), dan pada kelas D jumlah operasi mayor sebanyak 3.307 pasien (41,0%)³.

Penelitian yang dilakukan Siti tahun 2014⁵ tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan status tanda-tanda vital pada pasien pre operasi bahwa sebagian besar pasien ada perubahan status tanda-tanda vital pasien yang akan dilakukan pembedahan. Oleh karena itu diharapkan bagi keluarga pasien pre operasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca buku, leaflet atau dengan cara mencari informasi kepada petugas kesehatan/dokter mengenai pre operasi. Meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Vellyana et all⁶ tahun 2016 bahwa faktor pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RS Mitra Husada berbeda dengan program penjelasan *informed consent* pasien pre operatif, sehingga menjadi study lebih lanjut pada penelitian ini.

Berdasarkan data Rumah Sakit Mitra Husada pada bulan September 2016- Februari 2017 terdapat 968 pasien yang menjalani operasi. Beberapa pasien tidak dilakukan tindakan operasi dikarenakan pasien memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus dan penyakit penyerta lainnya yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pembedahan⁷. Survey yang dilakukan, membuat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analytic* dengan pendekatan yang dilakukan *cross sectional*, suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*). Artinya, berarti tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat

pemeriksaan⁸. Populasi pada penelitian ini berjumlah 115 pasien, dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar informed consent baku RS Mitra Husada dan kuisioner kecemasan HRS – A. Data penelitian didapatkan melalui hasil pemberian informed consent oleh perawat dan kecemasan setelah dilakukan informed consent.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi penjelasan *informed consent* pasien di RS Mitra Husada Pringsewu Lampung tahun 2017

| <i>Informed Consent</i> | Jumlah | Persen % |
|-------------------------|--------|----------|
| a. Baik | 67 | 75,3 % |
| b. Kurang Baik | 22 | 24,7 % |
| Total | 89 | 100 % |

Data Primer

Informed consent diberikan oleh perawat kepada pasien sebelum dilakukan tindakan operasi, Pemberian *informed consent* yang adekuat disebabkan perawat telah memahami dan mematuhi SOP yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit, sehingga memberikan *informed consent* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberian *informed consent* yang adekuat, seperti memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai penyakit yang diderita, terapi yang harus dilakukan, perasaan sakit, segala kemungkinan bila tidak dilakukan tindakan operasi, cara operasi, resiko, efek samping, hak pasien untuk menolak dan meminta pendapat dokter atas tindakan yang dilakukan, maksud dari penandatanganan formulir dan tindakan alternative selain tindakan operasi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecemasan pada pasien pre operasi di RS Mitra Husada Pringsewu Lampung tahun 2017

| Kecemasan pasien pre operasi | Jumlah | Persen % |
|------------------------------|--------|----------|
| a. Ringan | 65 | 73 % |
| b. Sedang | 24 | 27 % |
| Total | 89 | 100 % |

Data Primer

Data Sekunder

Pasien yang mengalami kecemasan ringan kemungkinan disebabkan pasien sudah memperoleh informasi selengkap-lengkapya mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukan tindakan operasi serta kemungkinan yang terjadi bila tindakan operasi tidak dilakukan. Sehingga pasien dapat mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan akibat bila pasien tidak dilakukan tindakan operasi. Selain itu pasien juga dapat mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk menghadapi tindakan operasi yang akan dilakukan sehingga mengalami kecemasan ringan.

Tabel 3. Hubungan penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

| Penjelasan <i>informed consent</i> | Kecemasan | | | | OR | |
|------------------------------------|-----------|--------|--------|--------|-----|-------|
| | Ringan | | Sedang | | to | % |
| | N | % | N | % | tal | |
| Baik | 55 | 82,1% | 12 | 17,9 % | 67 | 100 % |
| Kurang Baik | 10 | 45,5 % | 12 | 54,5 % | 22 | 100 % |
| Total | 65 | 73 % | 24 | 27 % | 89 | 100 % |

Data Sekunder

Hasil analisis hubungan penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operative dengan **P Value CI 95 % 0.002** yang artinya bahwa terdapat hubungan yang significant antara penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operative.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,002 yang < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penjelasan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Odds Rasio didapat 5.500 yang berarti penjelasan *informed consent* dengan penjelasan *informed consent* kurang baik berisiko 5.500 kali lebih besar terjadi kecemasan sedang dibandingkan dengan penjelasan yang baik. Hasil penelitian Tri 2010⁹ tentang hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan diperoleh *p value* sebesar 0,026 < 0,05.

Penelitian yang dilakukan Mukti (2016) tentang pengaruh pemberian informasi *informed consent* terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi bahwa setelah diberikan intervensi terhadap responden tentang informasi *informed consent* didapatkan data bahwa terjadi perubahan dari 24 responden yang mengalami kecemasan sebelum diberikan intervensi turun menjadi 7 reponden yang masih mengalami kecemasan dari semua total 30 reponden Reaksi pasien terhadap pembedahan didasarkan pada banyak faktor, meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologis, spiritual, sosial, atau hasil akhir pembedahan yang diharapkan. Pasien yang akan menjalani pembedahan memberikan reaksi emosional yang berbeda-beda. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dengan rencana operasi, antara lain pengalaman operasi sebelumnya serta waktu persiapan yang begitu singkat seperti pada kasus gawat darurat. Hal ini berbeda dengan pasien elektif yang memiliki waktu lebih banyak dalam persiapan pelaksanaan pembedahan. Operasi darurat yang harus segera dilakukan hanya memiliki waktu kurang dari 3 jam persiapan sampai pada pelaksanaan pembedahan di ruang operasi¹⁰.

Terjadinya penurunan nilai rata-rata kecemasan responden antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi disebabkan karena pemberian informasi tentang *informed consent* oleh tenaga kesehatan. Seorang pasien tidak mengalami penurunan kecemasan, bila tidak mendapatkan informasi tentang penyakit dan prosedur tindakan yang akan dilakukan dan kecemasan pasien pre operasi tersebut akan mengalami penurunan setelah diberikan informasi dan penjelasan yang jelas oleh tenaga kesehatan. Pemberian *informed consent* bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada pasien dalam melakukan tindakan medik, sehingga pasien tidak diliputi ketidakpastian dan kecemasan yang berlebihan terhadap resiko yang ditimbulkan dari tindakan medis yang diambil oleh tenaga kesehatan. Peran petugas kesehatan dapat memberikan informasi tentang resiko dan efek samping tindakan operasi yang akan dilakukan kepada pasien agar kecemasan pasien terhadap tindakan operasi ang akan dilakukan dapat berkurang.

KESIMPULAN

Simpulan merupakan hasil utama penelitian (hindari generalisasi), dan mengacu pada uraian pada pembahasan, serta menjawab tujuan penelitian. Simpulan dijelaskan dalam bentuk narasi, logis dan tepat.

SARAN

Saran berisi tentang rekomendasi yang diutarakan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian, ditulis dalam bentuk uraian singkat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Smeltzer & Bare. 2010. *Medical – Surgical Nursing*. 12th edition. Lippincott Williams&Wilkins: Philadelphia
- Brunner & Suddarth, 2008. *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8 Vol 3, Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I. 2007. *Pedoman Penegakan Disiplin Kedokteran beserta Himpunan Peraturan Tentang Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta
- Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Fadilah, Siti. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Status Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Pre-Operasi Laparotomi Di Ruang Melati Iii Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*, Universitas Respati, Yogyakarta.
- Vellyana D, et al. 2016. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu 2016. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang*. Vol.8 no.1 (108 – 113). Retrieved from <https://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK/article/view/403>
- Rekam medik. 2016. *Data Rekam Medik*. RS Mitra Husada Pringsewu.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Hartiti, Tri. 2010. Hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi rawat inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Majalah Keperawatan: Pekalongan*.
- Potter&Perry. 2010. *Clinical Nursing Skills&Technique*. 7th edition. Elsevier: Singapore